BAB II
TARGET DAN LUARAN

2.1 Kegunaan KKL-PPM

Sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan KKL-PPM yang dikeluarkan oleh Unikom, maka sasaran KKL-PPM di Unikom sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa KKL.

a. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang :
   1) Cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner atau *cross* sektoral.
   2) Kegunaan hasil pendidikannya bagi pembangunan umumnya dan daerah pedesaan khususnya.
   3) Kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam pembangunan.
   4) Konteks keseluruhan dari masalah pembangunan dan pengembangan daerah pedesaan.

b. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan setiap penelaahan dan pemecahan masalah yang ada didalam masyarakat secara pragmatis ilmiah.

c. Memberikan ketrampilan kepada mahasiswa untuk melakasanakan program-program pengembangan dan pembangunan desa.

d. Membina mahasiswa untuk menjadi seorang motivator dan *problem solver*.

e. Memberikan pengalaman dan ketrampilan kepada mahasiswa sebagai kader pembangunan, disamping diharapkan terbentuknya sikap dan rasa cinta serta tanggung jawab terhadap kemajuan masyarakat pedesaan, sehingga bila telah menjadi sarjana kelak, sanggup ditempatkan dimana saja.

2. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

a. Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
b. Cara berpikir, bersikap dan bertindak dari masyarakat akan lebih sesuai dengan pembagunan.
c. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan di masyarakat sehingga terjamin kelangsungan pembangunan bangsa dan negara.

3. Bagi Perguruan Tinggi.

a. Unikom akan lebih mantap dalam pengisian ilmu atau pendidikan kepada mahasiswa, adanya umpan baik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat, sehingga kurikulum Unikom dapat disesuaikan dengan tuntutan pembangunan.
b. Tenaga Pengajar memperoleh berbagai-bagai kasus berharga yang dapat digunakan sebagai contoh dalam proses pendidikan.
c. Mempererat dan meningkatkan kerjasama antar Unikom sebagai pusat ilmu dan teknologi dan kerjasama dengan instansi-instansi/ jawatan-jawatan atau departemen lainnya dalam pelaksanaan pembangunan.
d. Ilmu yang ada di Unikom akan lebih terasa kefaedahannya dalam pengarahan terhadap berbagai masalah pembangunan.

2.2 Pemanfaatan ICT di Tingkat Sekolah Dasar

Pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan akhir-akhir ini oleh pemerintah dengan memanfaatkan *Information and Communication Technology* (ICT). Pemanfaatan ICT ini secara umum bertujuan menghubungkan murid-murid dengan jaringan pengetahuan dan informasi. Selain itu mengembangkan sikap dan kemampuan murid-murid untuk belajar sepanjang hidup *(life-long education)*, meningkatkan kinerja guru dalam bidang ICT. Pada akhirnya akan mengubah sekolah menjadi institusi pembelajaran yang kreatif dan

dinamis dengan menjadikan murid-murid sebagai pembelajar yang lebih termotivasi, selalu ingin tahu, dan kreatif.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka pemanfaatan ICT ini adalah dengan menyediakan prasarana dan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk murid dan guru yang memungkinkan mereka mengakses informasi, mendorong pemain kunci dalam sistem sekolah dalam menjalankan peran baru mereka. Di samping itu juga, sekolah mengintegrasikan TIK dalam pendidikan sekolah melalui kurikulum yang sesuai dan dukungan sumber daya dan mendorong tumbuhnya lingkungan berbasis komunitas yang kondusif terhadap manajemen perubahan.

Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan, yakni mempermudah dan mempercepat kerja siswa (mengefisienkan), juga menyenangkan karena siswa berinteraksi dengan warna-warna, gambar, suara, video, dan sesuatu yang instan. Situasi dan kondisi yang menyenangkan ini sebenarnya menjadi faktor yang sangat penting dan esensial untuk mencapai efektivitas belajar. Di sini teknologi mampu membangkitkan emosi positif dalam proses belajar.

Selain membantu menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi mental siswa, peran penting kedua dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran adalah menyediakan seperangkat media dan alat *(tools)* untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan siswa, serta tentu saja memberi keterampilan penggunaan teknologi tinggi *(advanced skills)*.

Perkembangan *Information and Communication Technology* ICT di dunia sangat cepat dan tepat, dari waktu ke waktu. Perkembangan ICT tersebut tentunya merupakan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi informasi menyimpan informasi tentang segala hal yang tak terbatas, yang dapat digali untuk kepentingan

pengembangan pendidikan yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.

Adapun beberapa contoh penerapan pembelajaran berbasis ICT yang dapat dilakukan oleh pendidik sekolah dasar :

1. **Penggunaan Jaringan Komputer untuk Pembelajaran *(E-Learning).***

   E-learning merupakan bentuk dari teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya. Melalui *e-learning* belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Belajar mandiri berbasis kreativitas siswa yang dilakukan melalui *e-learning* mendorong siswa untuk melakukan analisa dan sintesa pengetahuan, menggali, mengolah dan memanfaatkan informasi menghasilkan tulisan, informasi dan pengetahuan sendiri. Siswa dirangsang untuk melakukan eksplorasi ilmu pengetahuan. Fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar melalui *e-learning* diantaranya *e-book, e-library*, interaksi dengan pakar, *emaill*, *maillinglist, News group*, dan lain-lain.

2. **Teknologi Informasi untuk Media Pembelajaran**

   Menerapakan ICT dalam pembelajaran terhadap siswa tingkat Sekolah Dasar salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas kemampuan dan siswa. Untuk hasil yang optimal metode pembelajaran yang diberikan harus menyenangkan dan merangsang imajinasi serta kreativitas siswa. Penggunaan multi metoda dan multimedia sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar.

   Teknologi informasi dengan teknologi audio visual menghasilkan fitur-fitur baru yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Pembelajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks,

gambar, suara dan video) dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, karena tidak monoton, dan memudahkan untuk penyampaian kepada siswa.

2.3 Dampak penerapan pembelajaran berbasis ICT di sekolah dasar

Penerapan ICT dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan siswa. Seperti halnya tujuan utama dari pembelajaran berbasis ICT sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penerapan ICT juga memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai dampak dari penggunaan ICT dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa kelebihan penerapaan pembelajaran berbasis ICT di sekolah dasar yang merupakan dampak positif penerapan pembelajaran berbasis ICT antara lain :

a. Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan mengasyikan (efek emosi)
b. Siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran
c. Membekali kecakapan siswa untuk menggunakan teknologi tinggi
d. Mendorong lingkungan belajar.
e. Mendorong lahirnya pribadi kreatif dan mandiri pada diri siswa
f. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
g. Membantu siswa yang memiliki kecepatan belajar.

Selain memliki kelebihan, penerapan ICT juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu diantaranya :

a. Penerapannya membutuhkan biaya yang relatif besar.
b. Rentan terhadap penyalahgunaan fungsi.
c. Guru dalam penerapan ICT dituntut memiliki keahlian tinggi.
d. Sulit diterapkan di sekolah yang kurang maju yang pada umumnya terdapat di pedesaan.

2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemanfaatan ICT di sekolah dasar

Penerapan pembelajaran berbasis ICT merupakan kegiatan yang mencakup semua komponen sekolah, baik itu dari sekolah maupun dari diri individu setiap siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran berbasis ICT ini memerlukan kerja sama antara semua komponen sekolah. Adapun beberapa faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran berbasis ICT di sekolah dasar yaitu :

1. Kemampuan Sekolah

   Salah satu unsur yang menyebabkan ICT digunakan secara maksimal adalah dengan adanya fasilitas komputer yang memadai. Memang bila kita melihat sekolah-sekolah elit di kota besar, kita akan menemukan sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, misalnya komputer. Tetapi untuk sekolah-sekolah di daerah pinggiran kota atau kepulauan, kita akan sulit menemukan sarana dan prasarana yang lengkap terutama komputer (tentunya yang layak dan memadai untuk sebuah proses pembelajaran).

   Selama ini pemerintah memang memberikan komputer kepada sebagian sekolah, tetapi untuk sekolah yang tidak kebagian harus berusaha sendiri untuk membeli komputer. Bagi sekolah elit, mungkin sangat mudah, tetapi bagi sekolah yang untuk merenovasi sekolahnya saja masih pontang-panting mencari dana apalagi untuk membeli komputer itu akan sangat memberatkan. Termasuk sekolah-sekolah swasta di daerah dan pinggiran termasuk di kepulauan yang masih tertatih-tatih untuk menghidupi dirinya. Sedangkan komputer merupakan sarana utama agar pemanfaatan ICT berjalan maksimal.

2. Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)

   Kunci utama agar pemanfaatan ICT berjalan maksimal adalah guru. Untuk itu diperlukan guru yang professional. Sedangkan dalam kenyataannya tidak semua guru lulusan program sarjana adalah tenaga pendidik yang profesional dalam menggunakan peralatan seperti komputer. Hal ini juga akan menjadi hambatan yang cukup serius mengingat yang menjadi kunci utamanya adalah guru dalam pemanfaatan ICT. Ketika guru-guru yang ada sudah tidak mampu, maka pemanfaatan ICT ini hanya akan menjadi wacana yang terus berkembang dan hanya mengambang tanpa ada perwujudan dalam kenyataan.

3. Lingkungan Sosial

   Perkembangan dan proses belajar seseorang tidak dapat terjadi tanpa kehadiran pengaruh lingkungan (masyarakat). Begitu juga dengan pemanfaatan ICT tidak akan maksimal tanpa didukung oleh lingkungan. Di lingkungan kota-kota besar, sangat mudah untuk mencari perangkat ICT sehingga pemanfaatan ICT akan maksimal. Termasuk ketika memberikan tugas yang harus mengakses *internet* misalnya**,** akan lebih mudah dilakukan. Akan tetapi untuk kasus sekolah-sekolah yang ada di kepulauan misalnya**,** yang listrik saja harus hidup di malam hari, tidak terjangkau provider sehingga internet tidak bisa diakses, maka pemanfaatan ICT akan kurang maksimal walaupun di sekolah itu mempunyai sarana komputer lengkap. Jadi sangat jelas bahwa lingkungan sebagai proses motivasi sosial yang memegang peranan dalam merangsang setiap individu untuk mencapai prestasi sosial sebagaimana proses-proses motivasi akademik akan mempengaruhi prestasi akademik. Bila lingkungan tidak mendukung, maka akan sangat sulit bagi siswa untuk mencapai kesuksesan.